

Peningkatan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Cacah Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Kelas 4 SDN Margoyasan

Andre Kurniadi¹, Desy Rufaidah², Reny Riana Sari³

¹⁻² Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

³ SD Negeri Margoyasan, Yogyakarta

email: andrikurniadi401@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran di sekolah perlu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa bisa meningkatkan pemahamannya, tetapi penerapan tersebut kurang dilakukan oleh guru sehingga menurunkan prestasi belajar dan minat belajar siswa di kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan minat belajar dengan Pembelajaran Berbasis Masalah pada muatan matematika, dan untuk mengetahui upaya meningkatkan prestasi belajar dengan Pembelajaran Berbasis Masalah pada muatan matematika di kelas 4 SDN Margoyasan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, setiap masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri Margoyasan dengan total 25 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik tes, angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah angket dan tes belajar matematika. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui presentase minat dan prestasi belajar Matematika siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat peningkatan minat belajar siswa dari prasiklus sebesar 53% kemudian meningkat di siklus I sebesar 63% dan pada siklus II sebesar 75%. (2) Pada prestasi belajar siswa dikelas terjadi peningkatan dari nilai rata-rata kelas, pada prasiklus dengan nilai 60, kemudian meningkat pada siklus I dengan nilai 72, dan meningkat pada siklus II dengan nilai 80.

Kata Kunci: Minat; Prestasi Belajar; Matematika; Pembelajaran Berbasis Masalah

Pendahuluan

Pendidikan menjadi penting bagi siswa untuk dikembangkan potensi yang dimilikinya, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang bisa membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya. Termasuk untuk siswa sekolah dasar pentingnya pendidikan bisa mengembangkan dirinya tidak hanya dari segi pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan sikap, dan meningkatkan keterampilan (Rahayu & Purnomo, 2021: 3). Maka dari itu peran seorang guru sangat diperlukan dalam mengembangkan diri peserta didik dengan baik, perlu adanya strategi, metode atau model pembelajaran yang bisa mengakomodir kebutuhan siswa dalam mengembangkan dirinya.

Peran seorang guru dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan, salah satunya ialah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran. Menurut Buyung & Alexon, (2022: 30) guru perlu memberikan ruang kepada siswa untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta menumbuhkan daya inovasi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah. Maka dari pendapat tersebut peran dan tugas guru sangatlah penting dalam mengembangkan dirinya dengan beberapa kemampuan seperti berpikir kritis, inovatif dan kreatif dalam

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 255

Andre Kurniadi, Desy Rufaidah, & Reny Riana Sari

memecahkan permasalahan. Hal tersebut menjadikan seorang guru sebagai salah satu faktor penting yang terlibat dalam penentu berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan.

Pada suatu proses pembelajaran keberhasilan seorang guru dapat dilihat dari kadar kegiatan siswa ketika belajar di kelas, semakin tinggi minat belajar siswa maka keberhasilan pembelajaran juga akan semakin tinggi. Menurut Achru, (2019: 207) minat belajar adalah sebuah daya penggerak dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Berdasarkan pendapat tersebut minat belajar dapat timbul karena berasal dari diri siswa itu sendiri, sehingga bisa mendorong siswa untuk melakukan tindakan belajar untuk mencapai tujuan belajar yang dicapainya. Minat belajar juga termasuk dalam perasaan menyenangkan, ketertarikan terhadap materi, mengimplementasi kegiatan secara aktif dan memiliki perhatian lebih pada satu hal, sehingga siswa dikatakan memiliki minat jika memiliki hal tersebut yang bertujuan untuk melakukan kegiatan belajar Djamarah (2015: 166). Dengan minat belajar yang baik maka prestasi seorang siswa ketika di kelas juga akan baik.

Pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangatlah mempengaruhi prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa di kelas. Maka dari itu guru perlu mengembangkan rancangan pembelajaran yang baik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. menurut Mustadi dkk., (2018: 18) untuk menentukan prestasi belajar siswa guru perlu memperhatikan karakteristik siswa latar belakang siswa, gaya belajar dan kemampuan siswa karena guru perlu mengembangkan kompetensi pedagogis untuk mengelola pembelajaran dengan baik. dari pendapat tersebut guru perlu memahami tentang diri siswa secara mendalam agar bisa menyesuaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan, guru juga perlu mengembangkan diri untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang baik. Maka dari itu seorang guru perlu mengembangkan pembelajaran yang bisa memberikan pemahaman dengan menerapkan metode yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pembelajaran matematika menjadi salah satu pembelajaran yang sulit menurut siswa, namun muatan pembelajaran matematika sangat penting dan memiliki peranan besar dalam kehidupan sehari-hari siswa. menurut pendapat Dahlia, (2022: 59) muatan pembelajaran matematika perlu diberikan kepada siswa agar memiliki kemampuan dalam berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, inovatif dan kerjasama, kemampuan tersebut akan mengembangkan kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk hidup yang lebih baik. Dari pendapat tersebut muatan pembelajaran matematika bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran matematika perlu diterapkan agar siswa bisa merasakan manfaat dari belajar matematika. salah satu penerapan pembelajaran matematika tersebut seperti menghitung uang, laba dan rugi, pemasaran barang dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi dan tes awal pada proses pembelajaran matematika yang dilakukan di SD Negeri Margoyasan yang dilakukan pada bulan Juli 2023, diketahui pada saat pembelajaran siswa kurang aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hal tersebut terlihat dari beberapa siswa yang terkadang mengobrol ketika pembelajaran dikelas, sehingga guru perlu mengkondisikan siswa ketika pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah juga kurang dalam menerapkan pembelajaran yang mengkaitkan materi yang terintegrasikan dengan lingkungan atau masalah yang sering ditemui oleh siswa, sehingga pembelajaran hanya berfokus ada penerapan konsep pembelajaran matematika yang diberikan kepada siswa. kemudian dari hasil tes awal

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 256

Andre Kurniadi, Desy Rufaidah, & Reny Riana Sari

pembelajaran matematika siswa yang mendapatkan skor antara 85-100 kriteria sangat baik 0 siswa (0%), skor 70-84 kriteria baik sebanyak 3 siswa (12 %), nilai antara 55-69 dengan kriteria cukup 3 siswa (12%), nilai antara 40-54 kriteria kurang 19 siswa (76%). Dengan data tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa SD Negeri Margoyasan tergolong rendah, sehingga diperlukan sebuah perubahan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar tersebut maka perlu ada perubahan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Salah satunya dengan melakukan terhadap model pembelajaran yang dilakukan salah satunya dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Menurut Fauzia, (2018: 42) model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah pembelajaran yang memfokuskan siswa terhadap suatu masalah yang nyata, kemudian dipecahkan masalah tersebut dengan mengkaitkannya dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Dengan menginterasikan pembelajaran terhadap suatu masalah yang dibahas maka akan memberikan pemahaman yang lebih bermakna, siswa juga menjadi aktif, kreatif dan inovatif dalam memecahkan suatu masalah sehingga bisa meningkatkan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran di kelas.

Pada pembelajaran matematika penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dijadikan untuk mengembangkan siswa dalam memecahkan sebuah masalah yang berguna bagi saat mendalami matematika ataupun dalam kehidupan sehari-harinya (Izzaty dkk., 2017: 56). Penerapan tersebut juga akan berguna bagi siswa ketika akan mendalami matematika untuk diterapkan pada bidang yang lain. Berdasarkan pada permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan sesuatu perbaikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar bisa tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru perlu menerapkan berbagai model pembelajaran yang mampu mengembangkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, dan meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas. Salah satu modelnya adalah dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada muatan matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah besar pada siswa kelas IV SD Negeri Margoyasan. Untuk mengetahui hasil penerapan model tersebut maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Cacah Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Kelas 4 SDN Margoyasan"

Metode

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang penerapan penelitian tersebut dilakukan di dalam kelas untuk mengetahui akibat dari suatu tindakan pada suatu subjek penelitian. Penelitian Tindakan kelas (PTK) akan dilakukan sebanyak 2 siklus dengan masing-masing siklus sebanyak dua pertemuan. PTK ini dilakukan melalui 4 tahapan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis & MC. Taggart yaitu Perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*) (dalam Parnawi, 2020: 14). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Margoyasan, dengan

teknik pengambilan data menggunakan angket, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data angket minat belajar dan analisis prestasi belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Perbandingan Presentase minat belajar siswa berdasarkan hasil angket minat belajar yang dikerjakan siswa pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Perbandingan Minat Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Tindakan	Presentase	Kategori
1	Pra-siklus	54%	Kurang
2	Siklus I	63%	Cukup
3	Siklus II	75%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.13. diketahui bahwa rata-rata minat belajar pada awal Pra-siklus sebesar 54% kategori kurang pada interval 40 – 54, meningkat pada siklus I sebesar 63% kategori cukup pada interval 55 – 69 dan meningkat menjadi 75% pada siklus II pada kategori Tinggi pada interval antara 70 – 84 dengan peningkatan sebesar 12%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada muatan matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah besar. Terlihat pada pelaksanaan siklus I dan II telah menunjukkan peningkatan pada proses pembelajaran matematika. Pada pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah, interaksi yang dilakukan oleh guru pada awal pembelajaran dengan memberikan permasalahan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari siswa. Guru memberikan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan transaksi jual beli, guru mencoba mencontohkan kepada siswa dengan menggunakan media uang mainan untuk memberikan pemahaman tentang kegunaan media tersebut untuk menghitung total barang dan uang kembalian dalam transaksi jual beli. Setelah memberikan pemahaman, secara berkelompok siswa diberikan kegiatan untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan guru, dengan berperan menjadi penjual dan pembeli untuk menghitung total barang dan uang kembalian dengan menggunakan uang mainan tersebut.

Pada kegiatan tersebut siswa menjadi lebih tertarik dalam pembelajaran yang dilakukan dikarenakan siswa melakukan kegiatan pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa ketika dilingkungannya, sehingga siswa lebih tertarik terhadap materi yang diberikan oleh guru. Kemudian dengan dikaitkannya materi tersebut dengan lingkungan peserta didik, mampu membangkitkan ketertarikan dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru. Dengan menggunakan media yang biasa digunakan siswa yaitu uang, siswa menjadi lebih memahami tentang materi yang dipelajari dan lebih aktif dalam kegiatan yang diberikan oleh guru dikelas. Hal tersebut akan memberikan pemahaman dan fokus yang baik bagi siswa dalam memahami materi karena matematika bukanlah pembelajaran yang sulit, namun lebih kepada pembelajaran yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Maka dari itu terdapat peningkatan pada minat belajar matematika yang terjadi pada kegiatan di siklus I dan siklus II, sesuai dengan indikator minat belajar yaitu perasaan menyenangkan materi, ketertarikan untuk mempelajari materi, aktif dalam kegiatan, dan fokus terhadap materi yang dipelajari.

Pada model Pembelajaran Berbasis Masalah mampu mengkaitkan masalah yang diberikan dengan materi pembelajaran, hal tersebut akan memberikan pemahaman yang lebih

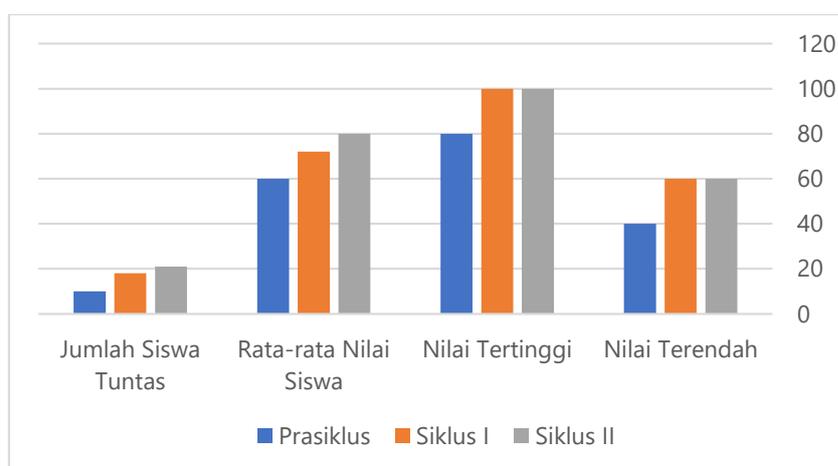
**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 258**

Andre Kurniadi, Desy Rufaidah, & Reny Riana Sari

baik kepada siswa dalam pembelajaran dikelas. Sehingga dengan model tersebut bisa meningkatkan prestasi belajar siswa dikelas, kemudian dengan model tersebut ditekankan dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok sehingga siswa bisa berdiskusi dan saling bertukar pikiran dalam memecahkan masalah yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 2. Data hasil prestasi belajar siswa

Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa yang tuntas	10	18	21
Rata-rata nilai siswa	60	72	80
Nilai tertinggi	80	100	100
Nilai terendah	40	60	60



Gambar 1. Diagram hasil data prestasi belajar siswa

Dari Tabel dan diagram tersebut terlihat bahwa nilai siswa telah mengalami peningkatan baik dari prasiklus ke siklus I dan siklus II. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata tes yang memenuhi ketuntasan pembelajaran. Pada saat prasiklus siswa memiliki nilai rata-rata 60, kemudian meningkat pada kegiatan siklus I dengan nilai rata-rata 72, dan meningkatkan lagi pada siklus II dengan nilai rata-rata 80. Peningkatan juga terlihat pada jumlah siswa yang tuntas dari 10 siswa pada prasiklus ke siklus I dan siklus II, pada kegiatan prasiklus jumlah siswa yang tuntas sebesar 10 siswa, kemudian pada siklus I meningkat sebesar 18 siswa, dan pada siklus II meningkat sebesar 21 siswa.

Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran, mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dikelas. Pembelajaran dengan model tersebut menyajikan sebuah masalah yang diberikan oleh guru dengan mengkaitkannya pada muatan pembelajaran matematika. sehingga siswa lebih memahami dengan baik materi yang dipelajarinya karena bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran juga di dukung dengan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, dengan saling bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 259**

Andre Kurniadi, Desy Rufaidah, & Reny Riana Sari

masalah yang diberikan guru berupa menghitung total barang dan uang kembalian dari kegiatan transaksi jual beli. Kegiatan yang dilakukan untuk memahami materi tersebut juga menggunakan media pembelajaran uang mainan yang membantu siswa dalam kegiatan berperan sebagai penjual dan pembeli untuk menghitung total barang dan uang kembalian pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah besar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada muatan matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah besar di kelas IV SD Negeri Margoyasan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa dari prasiklus sebesar 53% kemudian meningkat di siklus I sebesar 63% dan pada siklus II sebesar 75%. Kemudian pada prestasi belajar siswa dikelas terjadi peningkatan dari nilai rata-rata kelas, pada prasiklus dengan nilai 60, kemudian meningkat pada siklus I dengan nilai 72, dan meningkat pada siklus II dengan nilai 80.

Daftar Pustaka

- Achru, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Buyung, B., & Alexon, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 100. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2064>
- Dahlia, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Topik Bilangan Cacah. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(2), 59–64. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v14i2.6611>
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Jurnal Primary*, 7, 40–47. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5338>
- Izzaty, R. E., Ayriza, Y., Setiawati, F. A., & Amalia, R. N. (2017). Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi*, 44(2), 153. <https://doi.org/10.22146/jpsi.27454>
- Mustadi, A., Fauzani, R. A., & Khanifatur, R. (2018). *Teori Landasan Pendidikan Sekolah Dasar* (1st ed.). UNY Press. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JyRGEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA111&dq=landasan+pendidikan&ots=O881tZqRZc&sig=sUEp17IltMnRmGZXhGPSQaTJQnU>
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. CV. Budi Utama.
- Sitirahayu, S., & Purnomo, H. (2021). Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(3), 164–168. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i3.242>